

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maju atau tidak maju suatu bangsa ditentukan oleh maju atau tidak maju pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi berkembang, maju dan berkualitas. Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani.¹

Dalam buku *Pengantar Pendidikan* disebutkan bahwa proses pendidikan melibatkan banyak hal antara lain:

1. Subjek yang dibimbing (peserta didik)
2. Orang yang membimbing (pendidik)
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
4. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)
5. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
6. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat atau metode)
7. Tempat di mana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).²

Kata pendidik sering diwakili oleh istilah “guru”.³ Guru merupakan orang yang sangat penting, sebab kalau semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan karena secara umum kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang mempunyai tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan

¹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). hlm. 7

² Umar Tirtaraharja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm. 51-52

³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*. hlm. 142

pendidikan nasional. Sebagaimana termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga demokrasi dan bertanggung jawab.⁴

Secara garis besar, selain sebagai tenaga profesional yang melaksanakan sistem pendidikan nasional yang ditujukan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, guru juga harus mewujudkan tujuan pendidikan nasional ditujukan untuk membantu peserta didik untuk menggali dan mengembangkan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan serta mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* mengemukakan bahwa “guru adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”⁵

Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua kepada guru, menjadikan guru merupakan orang tua kedua bagi anak didik. Sehingga guru harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang di teladani oleh anak didiknya. Sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa “Guru

⁴ UU R.I. No 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2006). hlm.7

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 39

memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak terutama anak didiknya di sekolah”⁶

Hal ini menjadikan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik yang profesional, akan tetapi guru harus mampu mencerminkan figur yang diteladani. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh identifikasi diri bahkan menjadi profil guru yang diidolakan dengan segala kebiasaan dijadikan patokan yang paling benar oleh peserta didik.

Menurut Ali al-Khuli yang dikutip oleh Muhaimin, istilah *profile* (Inggris) semakna dengan *ṣafḥah al-syahsyiyah* (Arab), yang berarti gambaran yang jelas tentang (penampilan) nilai-nilai yang dimiliki individu dari berbagai pengalaman dirinya.⁷ Maka, profil guru adalah gambaran yang jelas tentang (penampilan) nilai-nilai yang dimiliki guru dari berbagai pengalaman dirinya selama menjalankan tugas dan profesinya. Oleh karena itu, sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya, sehingga baik atau tidaknya murid tergantung pada guru.

Mengingat betapa besar pengaruh perilaku guru yang berdampak pada murid, maka, para ulama telah memformulasikan sifat-sifat, ciri-ciri, dan tugas-tugas guru (termasuk di dalamnya guru Pendidikan Agama Islam) yang diharapkan berhasil menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Berbagai sifat-sifat, ciri-ciri, dan tugas-tugas tersebut sekaligus mencerminkan profil guru yang diharapkan ideal.⁸

Sifat-sifat, ciri-ciri, dan tugas-tugas guru tersebut diatas, menjadikan guru mempunyai potensi untuk menjadi ideal, sehingga dari sifat-sifat, ciri-ciri, tugas-tugas guru tercermin melalui kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (guru Pendidikan Agama Islam) yaitu kompetensi personal religius (kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agamis), kompetensi sosial (kemampuan yang menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial)

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) . hlm. 4

⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 93

⁸ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*. hlm. 95

religius dan kompetensi profesional religius (menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional).⁹

Secara umum, guru ideal adalah harus memiliki sifat-sifat baik dan sempurna dalam segala hal, baik dalam keilmuannya, sikap, maupun tingkah laku.¹⁰ Selanjutnya, guru ideal adalah guru yang diidamkan oleh peserta didik, untuk dapat memfasilitasi mereka dalam membentuk kompetensi dirinya.¹¹ Maka, secara garis besar guru ideal adalah guru memiliki sifat-sifat baik dan sempurna dalam segala hal, baik dalam keilmuannya, sikap, maupun tingkah laku yang diidamkan oleh peserta didik, untuk dapat memfasilitasi mereka dalam membentuk kompetensi dirinya.

Selain keteladanan, guru juga dituntut untuk bisa menjadi motivator dan fasilitator bagi murid-muridnya, menjadi *problem solver* terhadap berbagai masalah yang muncul di sekolah, mampu tampil menjadi sosok yang komunikatif, memiliki wawasan yang matang tentang pendidikan multikultural dan tidak 'gaptek' - gagap teknologi. Beberapa hal itu merupakan piranti yang harus ada dan menginternal dalam diri seorang guru PAI agar dia benar-benar mampu mewarnai kehidupan di sekolah. Jika prasyarat tersebut berhasil dikuasai dengan baik, maka harapan dan obsesi besar untuk membentuk sosok guru PAI yang ideal akan benar-benar terwujud. Jadikanlah kita sebagai guru yang di gugu dan ditiru.¹²

Keberhasilan seorang pendidik yang mengajarkan materi agama Islam, harus didukung dengan sifat-sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas yang tidak hanya mengajarkan materi agama Islam saja, akan tetapi sekaligus mampu membentuk kepribadian yang Islami.

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 95

¹⁰ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 30-31

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 253

¹² Nana Mulyana, *Profil Ideal Guru PAI*. (<http://namulblogproduction.blogspot.com/2011/02/profil-ideal-guru-pai.html>), diakses tanggal 23 Desember 2011

Guru sebagai sumber daya pendidikan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Disadari bahwa pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terikat dan dipengaruhi oleh sumber daya lain termasuk perilaku personil yang bertanggung jawab dalam organisasi pendidikan (sekolah). Hampir seluruh kegiatan yang dikelola sekolah selalu berkaitan dengan tenaga guru. Kegiatan pokok sekolah tidak akan berjalan lancar bila tidak didukung oleh tenaga guru yang berkualitas.¹³ Hal ini menjadikan profil pendidik agama sangat diperlukan sebagai pendukung terciptanya profil guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan ideal.

Profil pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan guru / pendidik agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas dan profesinya sebagai pendidik / guru agama.¹⁴ Maka, menurut Rukmini (07111550) dalam latar belakang skripsinya menyebutkan bahwa bagaimana sosok seorang guru yang diharapkan?. Secara konseptual guru yang diharapkan adalah sosok guru yang ideal profil guru ideal adalah sosok guru yang mempunyai kompetensi peronal, kompetensi profesional, kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi paedagogik.¹⁵

Untuk mengembangkan diri, guru hendaknya peka terhadap perubahan-perubahan sosial serta tanggap terhadap pembaharuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dari sudut pandang peserta didik, guru ideal adalah guru yang memiliki penampilan sedemikian rupa sebagai sumber motivasi belajar yang

¹³ *Profil Guru Ideal*, (<http://ridhahenni.blogspot.com/2011/02/profil-guru-ideal.html>) Sabtu, 24 Desember 2012.08.40)

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. hlm. 93

¹⁵ Rukmini (07111550)“ *Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang* (Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang 2011). hlm. 4

menyenangkan. Pada umumnya peserta didik mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, mampu mengajar, dengan suasana menyenangkan. Dengan demikian, tolok ukur keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam ideal yaitu terpenuhinya empat kompetensi sebagai seorang guru yaitu kompetensi peronal, kompetensi profesional, kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi paedagogik. Dengan alasan inilah bahwa kalau hanya salah satu dari tolok ukur tersebut dapat terpenuhi atau terjadi penyimpangan dari salah satu tolok ukur tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam tersebut tidak bisa dikatakan ideal, karena yang mengatakan guru Pendidikan Agama Islam itu ideal atau tidak, berdasarkan pendapat orang lain yaitu diantaranya peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terkait dengan kebutuhan akan guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan ideal, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Profil Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Ideal Perspektif Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Weleri Kendal Tahun 2011/2012)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang terkait dengan kebutuhan akan profil guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan ideal, maka dalam skripsi ini memiliki rumusan masalah yaitu:

Bagaimanakah profil guru Pendidikan Agama Islam ideal perspektif peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Weleri Kendal.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dalam skripsi ini memiliki tujuan penelitian yaitu:

Menggambarkan profil guru Pendidikan Agama Islam ideal perspektif peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk mendapatkan ilmu, informasi, tentang profil guru Pendidikan Agama Islam ideal yang diharapkan oleh peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Weleri Kendal Kendal.
2. Bagi guru agama dari sekolah yang bersangkutan, sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang profil guru Pendidikan Agama Islam ideal.
3. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan gambaran yang jelas tentang profil guru Pendidikan Agama Islam ideal yang di harapkan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Weleri Kendal.
4. Bagi sekolah yang bersangkutan, sebagai bahan dokumentasi tentang profil guru Pendidikan Agama Islam ideal dalam menunjang pendidikan di sekolah.